



SIARAN PERS

Untuk disiarkan segera

Peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2023: Gerakan Ibu Bangsa Selamatkan Indonesia dari Hegemoni Zat Adiktif

Jakarta, 6 Juni 2023 – Hari ini, Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) bersama Komnas Pengendalian Tembakau memperingati Hari Tanpa Tembakau (HTTS) 2023 dalam kegiatan deklarasi untuk mendukung upaya pengendalian konsumsi produk adiktif rokok. Deklarasi ini diambil berdasarkan peran penting perempuan dalam perlindungan masyarakat, termasuk di dalamnya, dari produk zat adiktif rokok yang hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah besar di Indonesia. Didahului dengan penyampaian Orasi Kebangsaan oleh Ketua KOWANI, Dr. Ir. Giwo Rubianto Wiyogo, pembacaan deklarasi bertajuk “Gerakan Ibu Bangsa Selamatkan Indonesia dari Hegemoni Zat Adiktif” yang dibacakan oleh 5 organisasi anggota KOWANI mewakili 102 organisasi anggota KOWANI di seluruh Indonesia dan BKOW DKI Jakarta dan Banten yang dipimpin oleh Prof. Dr. Hj. Masyithoh, M.A, Ketua Koordinator Bidang Sosial, Kesehatan, dan Keluarga. Pidato pesan kunci disampaikan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, I Gusti Ayu Bintang, SE, M.Si.

Dalam orasi kebangsaannya, Ketua Umum Kongres Wanita Indonesia Dr. Ir. Giwo Rubianto Wiyogo menyebutkan, “Dalam upaya menyongsong Indonesia Emas pada tahun 2045 dengan sumber daya manusia yang sehat, berkualitas, dan produktif, kami, selaku pengurus dan organisasi anggota Kongres Wanita Indonesia, berkomitmen untuk menangani peningkatan jumlah perokok anak. Kami mendesak pemerintah untuk segera merumuskan kebijakan yang kuat dalam menekan konsumsi produk rokok, baik yang mengandung zat adiktif dalam bentuk rokok konvensional maupun jenis baru. Gerakan Ibu Bangsa bertujuan menjaga, merawat, dan mengawasi implementasi kebijakan yang pro terhadap kesehatan, pembangunan, serta kesejahteraan sosial yang bebas dari produk zat adiktif. Selain itu, KOWANI juga mendukung dan membantu upaya penyelamatan anak dalam 1000 hari pertama kehidupan dari kondisi stunting dan gizi buruk. Kami menegaskan penolakan kami terhadap bentuk-bentuk pencitraan dan intervensi industri rokok, baik yang berselubung dengan *corporate social responsibility* (CSR), kerjasama sponsorship, maupun beasiswa. KOWANI juga mendukung pelarangan iklan rokok konvensional dan jenis baru di ruang publik, media cetak, dan elektronik. KOWANI mendorong kebijakan yang pro kesehatan dan berkomitmen untuk turut serta dalam edukasi masyarakat agar tidak merokok, termasuk jenis baru yang dapat mendorong adiksi dan merusak kebutuhan gizi.”

Mengenai permasalahan konsumsi rokok di tengah keluarga dalam pengantarnya, Prof. dr. Hasbullah Thabrany, MPH. Dr. PH, Ketua Umum Komnas Pengendalian Tembakau menegaskan, “ Terdapat dua tantangan besar yang dihadapi masyarakat. Tantangan pertama pemborosan terhadap hal yang tidak produktif yang sebenarnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Tantangan ini

terjadi karena adanya daya tarik yang kuat terhadap industri rokok dan para penjual zat adiktif. Tantangan kedua terkait dengan pandangan agama Islam terhadap rokok. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, masih banyak ulama yang belum berani menyatakan rokok sebagai haram. Dalam pandangan ilmiah, rokok lebih berbahaya daripada minuman keras, namun belum ada manfaat yang ditemukan bagi perokok. Tantangan ini muncul karena banyak ulama yang tidak berani menggali lebih dalam dan masih mempertahankan pandangan bahwa rokok hanya makruh. Hal ini mengharuskan para ulama dan cendekiawan muslim untuk melawan pemikiran-pemikiran yang mencari pembenaran, bukan mencari kebenaran".

Mengutip data dari Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022 menyebutkan, angka kejadian stunting yang masih tinggi di Indonesia, yaitu sekitar 21,6% dan perlu penurunan 3,8% per tahun untuk capai angka 14% di tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa hampir 1 dari 3 anak di Indonesia mengalami stunting. Penemuan tersebut berkaitan dengan hasil penelitian dari Pusat Kajian Jaminan Sosial Universitas Indonesia (PKJS-UI) mencatat bahwa kejadian stunting pada anak yang merokok lebih dari 5,5% lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak merokok, dan setiap kenaikan 1% pengeluaran untuk rokok akan meningkatkan kemungkinan sebuah rumah tangga untuk jatuh ke dalam kemiskinan hingga 6%.

Seperti yang disampaikan oleh Anggin Nuzula Rahma, S.Sos, Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak atas Kesehatan dan Pendidikan, KPPPA dalam penyampaian materinya "Pentingnya kesadaran dan pemahaman orang tua terhadap hak-hak anak serta pentingnya mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Beberapa isu kesehatan anak yang perlu diperhatikan meliputi narkoba, rokok, kekurangan gizi dan malnutrisi akibat pengeluaran rumah tangga yang banyak dihabiskan untuk membeli rokok, tingginya kasus stres dan gangguan jiwa pada anak dan remaja, kekerasan yang dialami anak baik di lingkungan rumah tangga maupun di luar, tingginya angka resiko penyakit tidak menular (*non communicable disease*), serta keterbatasan akses pada makanan sehat seperti penurunan pemberian ASI eksklusif di desa. Dalam konteks ini, para ibu menjadi garda terdepan dalam melakukan pendekatan dan pendidikan terhadap anak-anak untuk melawan isu-isu kesehatan ini. Orang tua juga memiliki kewajiban melindungi anak dari bahaya rokok dan memastikan kesehatan mereka sejak dalam kandungan. Rokok mencoreng hak anak untuk tumbuh dan berkembang dengan maksimal, dan dapat berdampak pada produktivitas, pendidikan, dan kesejahteraan anak. Selain itu, rokok dapat menjadi pintu masuk awal untuk penggunaan narkoba."

Dalam sesi paparan "Risiko Perilaku Merokok bagi Perempuan" oleh perwakilan dari Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), dr. Mira Yulianti, Sp.PD. KP, terungkap bahwa " Di Indonesia, sekitar 68 juta orang dewasa merokok, termasuk 2% wanita. Wanita perokok memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit kanker serviks dan kanker payudara. Selain itu, merokok juga dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada kehamilan, seperti kehamilan ektopik, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, serta mengalami keterlambatan perkembangan kognitif. Wanita yang terpapar asap rokok pasif memiliki resiko lebih tinggi terkena kanker paru-paru. Dalam masyarakat, sering terdapat kasus sindrom kematian bayi mendadak yang berkaitan dengan paparan asap rokok pasif pada ibu. Penting bagi perokok dan orang disekitarnya untuk menyadari bahaya merokok dan paparan asap rokok. Selain itu, menggunakan masker juga dapat membantu mencegah paparan terhadap asap rokok dan melindungi paru-paru dari risiko penyakit di masa depan."

Ike Widayanti, perwakilan Aliansi Masyarakat Korban Rokok Indonesia, dalam kesempatan yang sama, menyampaikan " Saya terkena Kanker Pita Suara, yang menyebabkan saya kehilangan pita suara. Tanpa pita suara, saya kehilangan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan kembali bekerja seperti sebelumnya. Bapak dan Ibu, berhentilah merokok! Asap rokok itu kejam dan dapat

membunuh orang-orang di sekitar Anda! Mari kita sadar akan bahaya merokok dan dampaknya terhadap kesehatan kita dan orang-orang terdekat. Dengan menghentikan kebiasaan merokok, kita dapat melindungi diri sendiri dan orang-orang yang kita cintai dari ancaman yang tak terlihat ini.”

-selesai-

Info lebih lanjut: kowani1928@gmail.com atau (021) 3152787.

Siaran deklarasi dapat dilihat kembali di Youtube KOWANI
<https://www.youtube.com/live/PumAuT0xE3k?feature=share>

Tentang Kongres Wanita Indonesia (KOWANI):

Federasi dari 102 organisasi kemasyarakatan wanita Indonesia sesuai dengan undang-undang yang berlaku dalam lingkup nasional. KOWANI didirikan pada tahun 1928 berlokasi di Jakarta, ibu kota Indonesia. Organisasi ini telah meraih banyak penghargaan baik secara nasional, regional maupun internasional. Dalam kongres-kongres yang dihadiri seluruh anggotanya, KOWANI fokus pada isu pendidikan, kesehatan, HAM, kesejahteraan rakyat, kesetaraan dan keadilan gender, lingkungan hidup, serta harkat dan martabat bangsa.

Tentang Komite Nasional Pengendalian Tembakau (Komnas PT):

Merupakan organisasi koalisi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang penanggulangan masalah konsumsi produk tembakau, didirikan pada 27 Juli 1998 di Jakarta, beranggotakan 23 organisasi dan perorangan, terdiri dari organisasi profesi kesehatan, organisasi masyarakat, dan kelompok peduli akan bahaya produk tembakau bagi kehidupan, khususnya bagi generasi muda dan keluarga miskin. Info: komnaspt.or.id



DEKLARASI GERAKAN IBU BANGSA SELAMATKAN INDONESIA DARI HEGEMONI ZAT ADIKTIF

Kondisi stunting diperkirakan dipengaruhi, salah satunya, oleh perilaku merokok pada orangtua. Asap rokok orangtua perokok yang memberi efek langsung kepada ibu hamil dan tumbuh kembang anak dan peningkatan konsumsi rokok menurunkan belanja protein dan sumber gizi lainnya, mendorong anak menjadi stunting. Padahal, gizi sangat mempengaruhi perkembangan masa depan anak termasuk kemampuan kognitif, atau kecerdasan yang berkualitas dan berdaya saing, sementara belanja rokok masih menempati belanja terbesar kedua yang mempengaruhi kemiskinan.

Karena itu, demi mewujudkan Indonesia Maju dengan Sumber Daya Manusia yang sehat, berkualitas dan produktif, kami segenap Pengurus dan organisasi anggota Kongres Wanita Indonesia (KOWANI), demi menyongsong Indonesia Emas 2045:

1. Kowani berkomitmen menangani naiknya angka perokok anak agar pemerintah segera merumuskan kebijakan yang kuat untuk menekan konsumsi produk zat adiktif rokok, konvensional maupun baru dalam sebuah gebrakan kebijakan.
2. Kowani berkomitmen menjaga, merawat dan mengawasi implementasi kebijakan yang pro terhadap kesehatan, pembangunan manusia yang mumpuni dan kesejahteraan sosial yang terbebas dari produk zat adiktif.
3. Mendukung dan membantu upaya penyelamatan anak dalam 1000 HPK dari stunting dengan pemantauan dan dukungan untuk penanganan kasus gizi buruk.
4. Menolak dengan tegas bentuk-bentuk pencitraan dan intervensi industri rokok konvensional maupun jenis baru berselubung CSR, kerjasama, *sponsorship*, dan beasiswa.
5. Mendukung pelarangan iklan rokok konvensional dan jenis baru di ruang publik dan media cetak serta elektronik.
6. Mengajak organisasi anggota KOWANI beserta Badan Kerja Sama Organisasi Wanita (BKOW) dan Gabungan Organisasi Wanita (GOW) se-Indonesia agar bebas dari promosi iklan dan sponsor rokok konvensional dan jenis baru, dan turut mendorong kebijakan yang pro-kesehatan.
7. Mengajak semua perempuan Indonesia untuk turut mengedukasi masyarakat agar tidak merokok maupun merokok jenis baru yang akan mendorong adiksi dan merusak kebutuhan gizi.

28. Ikatan Keluarga Wartawan Indonesia (IKWI)
29. Wanita Nasional*
30. Wanita Rakyat*
31. Ikatan Istri Dokter Indonesia (IIDl)
32. Wanita Persahi
33. Dharma Wanita Perst. Parpostel**
34. Wanita Islam
35. KOHATI PB HMI
36. Dharma Wanita Perst. Kemenlu**
37. Piveri
38. Dharma Wanita Perst. Kemenag**
39. Dharma Wanita Perst. Kominfo**
40. Dharma Wanita Perst. Perhubungan Laut**
41. Persatuan Istri Purnawirawan (PERIP)
42. Dharma Wanita Perst. Kemendiknas**
43. Ikatan Adyaksa Dharma Karini Kejaksaan Agung
44. Wanita Kosgoro
45. Wanita Satya Praja
46. Wanita MKGR
47. Wanita Kerta Wredatama
48. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI)
49. Perwati - Wanita Perti
50. Persatuan Istri Insinyur Indonesia (PIII)
51. Keluarga Widuri*
52. Wanita Swadiri
53. Departemen Wanita Veteran (LVRI)*
54. Himpunan Wanita Karya (HWK)
55. Departemen Wanita PEPABRI
56. Kartini Ampri ((AMPI)
57. Wanita PGRI
58. Wanita Tani HKTl
59. Pengajian Al-Hidayah
60. Wanita Buddhis Indonesia (WBI)
61. Wanita FKPPi
62. Ikatan Keluarga Apoteker Indonesia (IKAI)
63. IKKT Pragati Wira Anggini
64. Fatayat NU
65. Kel. Besar Wirawati Catur Panca (WCP)
66. Wanita Shufiah
67. Perwita Wana Kencana
68. Wanita Pemuda Panca Marga
69. Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI)
70. Wanita GUPPI
71. Persatuan Istri Dokter Hewan Indonesia (PIDHI)
72. Wanita Pembangunan Indonesia (WPI)

KELUARGA INDONESIA BUTUH BAHAN POKOK BUKAN ROKOK.

Jakarta, 6 Juni 2023

Dalam rangka Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2023



Ketua Umum KOWANI

(Dr. Ir. Giwo Rubianto Wiyogo, M.Pd)

Mewakili:

Organisasi Anggota Kowani:

1. Aisyiyah
2. Wanita Taman Siswa
3. Wanita Katolik RI
4. Pasundan Istri
5. Perwari
6. Persatuan Wanita Kristen Indonesia
7. Putri Narpowandowo
8. Budi Istri
9. Wanita Perti***
10. Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya (PIKAT)
11. Perwanas
12. Persatuan Wanita Keluarga UGM (PWK) UGM
13. Ikatan Bidan Indonesia (IBI)
14. Persit Kartika Chandra Kirana
15. Bhayangkari
16. Wanita Sahati
17. Wanita Syarikat Islam
18. Rukun Wanita Indonesia (RWI)
19. Muslimat NU
20. Persatuan Istri Teknisi Indonesia (ISTEK)
21. Gerakan Wanita Sejahtera (GWS)
22. Ikatan Sarjana Wanita Indonesia (ISWI)
23. Persatuan Istri dan Karyawan Kereta Api Indonesia*
24. PIA Ardhya Garini
25. POWSA
26. Dharma Wanita Perst. Kemendagri**
27. Jalasenastri

28. Ikatan Keluarga Wartawan Indonesia (IKWI)
29. Wanita Nasional*
30. Wanita Rakyat*
31. Ikatan Istri Dokter Indonesia (IIDl)
32. Wanita Persahi
33. Dharma Wanita Perst. Parpostel**
34. Wanita Islam
35. KOHATI PB HMI
36. Dharma Wanita Perst. Kemenlu**
37. Piveri
38. Dharma Wanita Perst. Kemenag**
39. Dharma Wanita Perst. Kominfo**
40. Dharma Wanita Perst. Perhubungan Laut**
41. Persatuan Istri Purnawirawan (PERIP)
42. Dharma Wanita Perst. Kemendiknas**
43. Ikatan Adyaksa Dharma Karini Kejaksaan Agung
44. Wanita Kosgoro
45. Wanita Satya Praja
46. Wanita MKGR
47. Wanita Kerta Wredatama
48. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI)
49. Perwati - Wanita Perti
50. Persatuan Istri Insinyur Indonesia (PIII)
51. Keluarga Widuri*
52. Wanita Swadiri
53. Departemen Wanita Veteran (LVRI)*
54. Himpunan Wanita Karya (HWK)
55. Departemen Wanita PEPABRI
56. Kartini Ampil ((AMPI)
57. Wanita PGRI
58. Wanita Tani HKTl
59. Pengajian Al-Hidayah
60. Wanita Buddhis Indonesia (WBI)
61. Wanita FKPPi
62. Ikatan Keluarga Apoteker Indonesia (IKAI)
63. IKKT Pragati Wira Anggini
64. Fatayat NU
65. Kel. Besar Wirawati Catur Panca (WCP)
66. Wanita Shufiah
67. Perwita Wana Kencana
68. Wanita Pemuda Panca Marga
69. Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI)
70. Wanita GUPPI
71. Persatuan Istri Dokter Hewan Indonesia (PIDHI)
72. Wanita Pembangunan Indonesia (WPI)

73. Wanita Pelopor Penerus Kemerdekaan Bangsa Indonesia (WPPKBI)
74. Korps Wanita MDI
75. Yatnawati Kertini
76. Dian Kemala
77. Persaudaraan Muslimah (SALIMAH)
78. Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI)
79. Ikatan Ahli Boga Indonesia (IKABOGA)
80. Keluarga Besar Putra Putri POLRI (KBPPP)
81. Nasyyiatul 'Aisyiyah
82. Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia (FPPI)
83. Wanita Persatuan Umat Islam (PUI)
84. Ikatan Istri Sarjana Peternakan Indonesia (IISPI) Widya Andini
85. Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia
86. Persatuan Wanita Penulis Indonesia
87. Perempuan Mandiri Republik Indonesia (PMRI)
88. Srikandi Pemuda Pancasila
89. Pergerakan Sarinah
90. Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI)
91. Ikatan Wanita Sulawesi Selatan (IWSS)
92. Perkumpulan Perempuan Wirausaha Indonesia (PERWIRA)
93. Komunitas Ibu Cerdas Indonesia (KICI)
94. Perhimpunan Perempuan Lintas Profesi Indonesia (PPLIPI)
95. Muslimat Al Washliyah
96. Muslimat Mathla'ul Anwar
97. Persatuan Wanita Maluku Indonesia (Perwama Ina)
98. Perkumpulan Srikandi Kreatif Indonesia (Persikindo)
99. Perkumpulan Pemimpin Indonesia (PPI)
100. Perkumpulan Kontraktor Pertiwi Indonesia (Perkopin)
101. Cendekiawan Perempuan Papua (CPP)
102. Forum Komunikasi Ibu-ibu Sumatera Bagian Selatan (FKIISS)

Organisasi Mitra Kowani :

1. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Nangro Aceh Darusalam
2. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Sumatera Utara
3. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Sumatera Barat
4. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Jambi
5. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Riau
6. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Kepulauan Riau
7. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Bengkulu
8. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Sumatera Selatan
9. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Bangka Belitung
10. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Lampung
11. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Banten
12. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi DKI Jakarta
13. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Jawa Barat
14. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Jawa Tengah
15. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi D.I.Yogyakarta
16. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Jawa Timur

17. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Kalimantan Selatan
18. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Kalimantan Barat
19. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Kalimantan Tengah
20. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Kalimantan Timur
21. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Kalimantan Utara
22. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Sulawesi Selatan
23. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Sulawesi Barat
24. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Sulawesi Tengah
25. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Sulawesi Tenggara
26. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Gorontalo
27. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Sulawesi Utara
28. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Maluku
29. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Maluku Utara
30. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Bali
31. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Nusa Tenggara Barat
32. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Nusa Tenggara Timur
33. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Papua Barat
34. Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Propinsi Papua.

